

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode prospektif yang bersifat deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan suatu proses dan secara evaluasi dengan pelaksanaan PIO di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Ken Saras pada periode Juli 2023 .

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Ken Saras Kabupaten Semarang, pemilihan lokasi ini karena peneliti telah melaksanakan PKL di Rs Ken Saras di semester 7 dan jarak Rs Ken Saras ke rumah dekat.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah petugas farmasi (tenaga teknis kefarmasian) serta pasien di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Ken Saras. Data populasi jumlah pasien adalah data pada bulan Maret 2023. Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan maret di Rumah Sakit Ken Saras bahwa jumlah pasien per hari rata-rata sebanyak 330 pasien

yang terdiri dari 153 pasien BPJS, 87 pasien umum, 25 pasien poli dan 65 pasien asuransi Asumsi bila dilakukan selama 1 bulan (30 hari) maka populasi sampel total adalah 9.900 pasien

2. Sampel

Jumlah sampel petugas farmasi yang melakukan PIO di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RS Ken Saras diambil menggunakan *purposive sampling*. Untuk menentukan jumlah pasien di Instalasi Farmasi Rawat Jalan digunakan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

n : ukuran sampel yang di cari

N : ukuran populasi dan

e : *margin of error* yang merupakan besaran kesalahan yang diharapkan atau di ketahui

Total Pasien : 330/ hari

Perkiraan pasien bulan Maret 330 x 30 hari = 9.900 pasien

Diketahui : N= 9.900 dan $e^2 = 10\%$

$$n = \frac{9.900}{1 + 9.900 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{9.900}{1 + (9.900 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{9.900}{1 + 99} = \frac{9.900}{100} = 99$$

n= 99 (dibulatkan 100 pasien)

Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu dengan cara metode *purposive sampling* dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara menurut ciri ciri (sifat-sifat) khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut.

Sampel dalam penelitian ini adalah petugas farmasi dan pasien rawat jalan di Rumah Sakit Ken Saras Kabupaten Semarang dengan kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang mempunyai syarat menjadi sampel.

- 1) Petugas farmasi tenaga teknis kefarmasian yang melakukan pemberian obat dan informasi pelayanan informasi obat.
- 2) Pasien rawat jalan berusia 18 tahun sampai 80 tahun yang berobat di Rs Ken Saras
- 3) Pasien yang berasal dari poli Umum, poli THT, poli mata, poli obgyn, poli penyakit dalam, poli jantung dan poli paru semua pasien mengambil obat di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RS Ken Saras Kabupaten Semarang.
- 4) Semua pasien yang mendapatkan resep dan diberi pelayanan informasi obat di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rs Ken Saras.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria di mana subjek tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian

- 1) Pasien berusia dibawah 18 tahun dan diatas 85 tahun.
- 2) Pasien tidak mengambil obat di instalasi farmasi.
- 3) Pasien tidak ingin dimasukan dalam sampel penelitian.

D. Definisi Operasional

1. Pelayanan Informasi Obat (PIO) merupakan kegiatan penyediaan dan pemberian informasi, rekomendasi obat yang independen, akurat, tidak bias, terkini dan komprehensif yang dilakukan oleh petugas farmasi di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RS Ken Saras
2. Kesesuaian PIO merupakan informasi yang diberikan terkait pelayanan informasi obat Rs Ken Saras di Kabupaten Semarang yang mengacu pada peraturan Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit meliputi : nama obat, kegunaan obat, cara penggunaan obat, dosis obat, efek samping obat, penyimpanan obat yang dikategorikan baik, sedang, kurang berdasarkan persentase kesesuaian.
3. Petugas farmasi adalah petugas baik apoteker maupun tenaga teknis kefarmasian yang memberikan PIO di IFRS Rawat Jalan RS Ken Saras
4. Pasien adalah semua pasien yang mendapatkan PIO di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RS Ken Saras.

E. Prosedur Penelitian dan Pengambilan Data

1. Prosedur penelitian menyusun proposal penelitian tentang Evaluasi Kelengkapan Informasi Obat di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Ken Saras Kabupaten Semarang.
2. Pembuatan daftar panduan *check list*, daftar panduan check list memuat pokok pokok pertanyaan yang akan diajukan pada saat observasi kegiatan pelayanan kefarmasian mengenai pelayanan informasi obat yang diberikan oleh tenaga teknis kefarmasian kepada pasien berdasarkan pedoman pelayanan informasi obat di peraturan Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, informasi yang dimuat dalam panduan *check list*, antara lain : nama obat, kegunaan obat, cara penggunaan obat, dosis obat, efek samping obat, penyimpanan obat.
3. Mengurus surat ijin penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Ken Saras
4. Mengurus *ethical clearance* penelitian

F. Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti hanya mengamati dan mencatat temuannya dengan cermat menggunakan *check list* yang memuat unsur-unsur informasi obat sebagai strategi pengumpulan data dalam penelitian ini. Setelah semua data responden terkumpul, peneliti mengolah data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Coding*

Agar data mudah dibaca dan dipahami untuk keperluan analisis, maka setiap kode pada setiap check list diberi nilai angka, dengan skala Guttman dengan penilaian 1 untuk kelengkapan PIO yang diberikan petugas farmasi dan 0 jika petugas farmasi tidak memberikan informasi obat kepada pasien. Kesesuaian hasil dikatakan baik jika persentasenya 76% – 100% dari skor, cukup jika 56% – 75% dari skor, dan kurang jika 55% dari skor (Restalia, 2015).

2. *Tabulating*

Data dikelola menggunakan teknik tabulating, peneliti memindahkan data dari ke dalam bentuk tabel di SPSS dengan memberikan kode responden serta menghitung jumlah dari kategori penyampaian PIO yang diberikan maupun tidak diberikan oleh tenaga teknis kefarmasian sehingga memudahkan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk narasi dan uji analisa data.

G. Analisis Data

Data penelitian disajikan secara deskriptif berdasarkan hasil observasi kemudian perhitungan rumus berikut ini digunakan sebagai penentuan kategori kelengkapan PIO (Arikunto, 2021) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Percentage kesesuaian

F : Jumlah kesesuaian yang diperoleh

N : Jumlah kesesuaian maksimum

100 % : Pengkali tetap

Data dikatakan sesuai apabila semua informasi yang mencakup keseluruhan informasi yang mengacu Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Rumah Sakit Ken Saras disampaikan semua kepada pasien. Kategori pelayanan informasi obat didasarkan atas penjumlahaan cek list yang terdapat pada lembar pengumpulan data disingkat (LPD).

Tabel 3. 1 Kriteria penilaian skor

Persentase	Keterangan
0% - 24%	Kurang baik
25% - 55%	Kurang
56% - 75%	Cukup
76%-100%	Baik